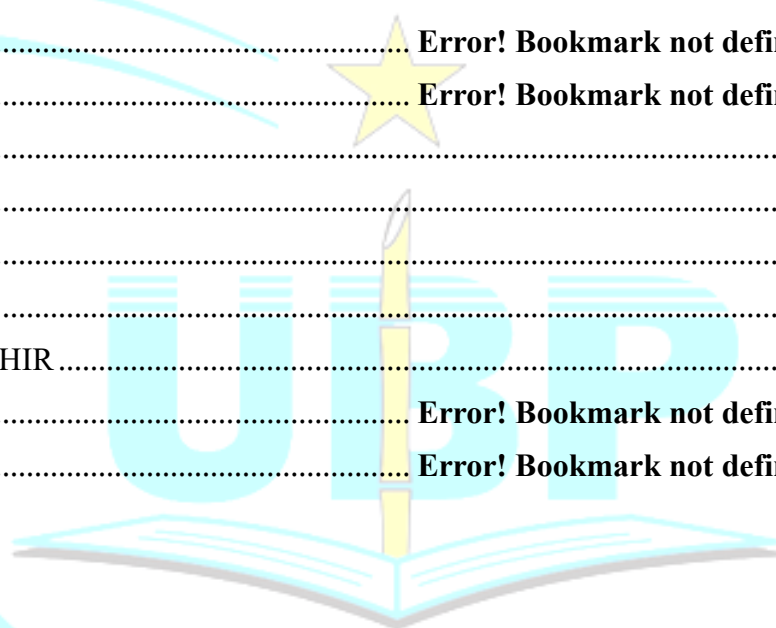


DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR LAMPIRAN	6
ARTIKEL TUGAS AKHIR	7
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pertumbuhan Investasi Hijau di Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Paradigma Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Skor Skala Likert Jawaban.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. Perguruan Tinggi Asal Responden	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Pengetahuan dasar Investasi Hijau.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Outer Loadings.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7. Discriminant Validity	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8. Reliability.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9. R Square.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10. Path Coefficient.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

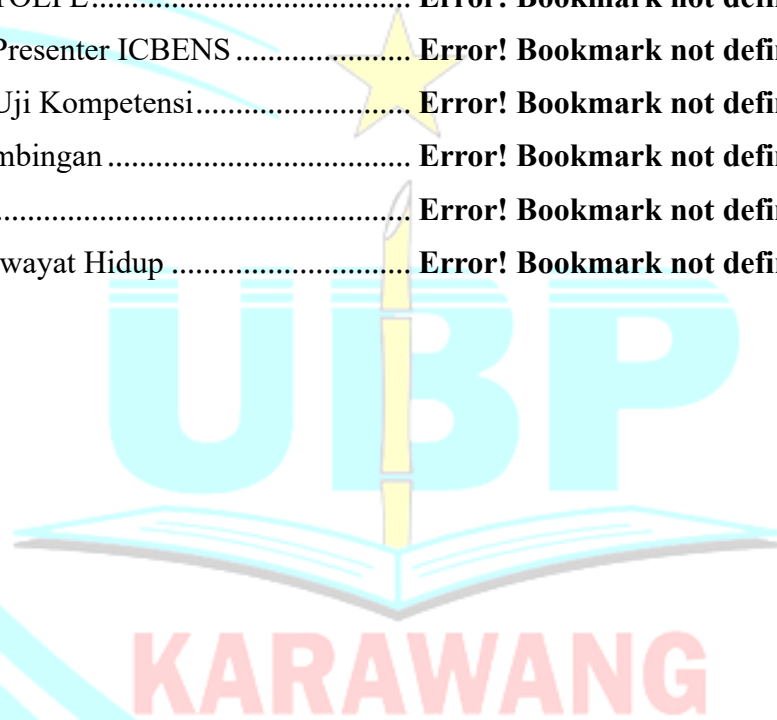
Gambar 1. Total Mobilisasi Pendanaan GGP2 (2016-2020)**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. Outer Model..... **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Tabulasi Data Kuesioner.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Olah Data Smartpls	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Bukti Penyebaran Kuesioner	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6. Letter of Acceptance.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7. Sertifikat TOEFL.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8. Sertifikat Presenter ICBENS	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9. Sertifikat Uji Kompetensi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10. Kartu Bimbingan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11. SKPI	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup	Error! Bookmark not defined.



Kemajuan Teknologi Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa

Robby Fauji*, Sihabudin Sihabudin, Santi Pertiwi Hari Sandi, Siska Nur Agustin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Buana Perjuangan Karawang Jalan H.S. Ronggo Waluyo, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Email: ^{1,*}robby.fauji@ubpkarawang.ac.id, ²sihabudin@ubpkarawang.ac.id,

³santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id, ⁴mn21.siskaagustin@mhs.ubpkarawang.ac.id

Email Penulis Korespondensi: robby.fauji@ubpkarawang.ac.id

Submitted: 05/05/2025; Accepted: 31/05/2025; Published: 01/06/2025

Abstrak—Investasi hijau merupakan konsep yang menarik dan dinamis yang memanfaatkan modal dari pemerintah dan industri untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Studi ini berupaya untuk mengeksplorasi pengaruh yang menarik dari kemajuan teknologi investasi, persepsi risiko, dan motivasi investasi terhadap minat investasi hijau pada mahasiswa di Kabupaten Karawang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, kami mengumpulkan data dari 100 mahasiswa yang terlibat melalui kuesioner daring yang menampilkan skala Likert (berkisar dari 1 hingga 5). Analisis data dilakukan dengan Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) yang inovatif menggunakan perangkat lunak SMARTPLS 4.1 yang canggih. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi investasi dan motivasi investasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi hijau di kalangan mahasiswa. Sebaliknya, persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi hijau. Hasil ini menggarisbawahi peran penting teknologi dan motivasi dalam menumbuhkan pola pikir investasi berkelanjutan di kalangan generasi berikutnya.

Kata Kunci: Investasi Hijau; Persepsi Risiko; Kemajuan Teknologi Investasi; Motivasi Investasi; Minat Investasi Hijau

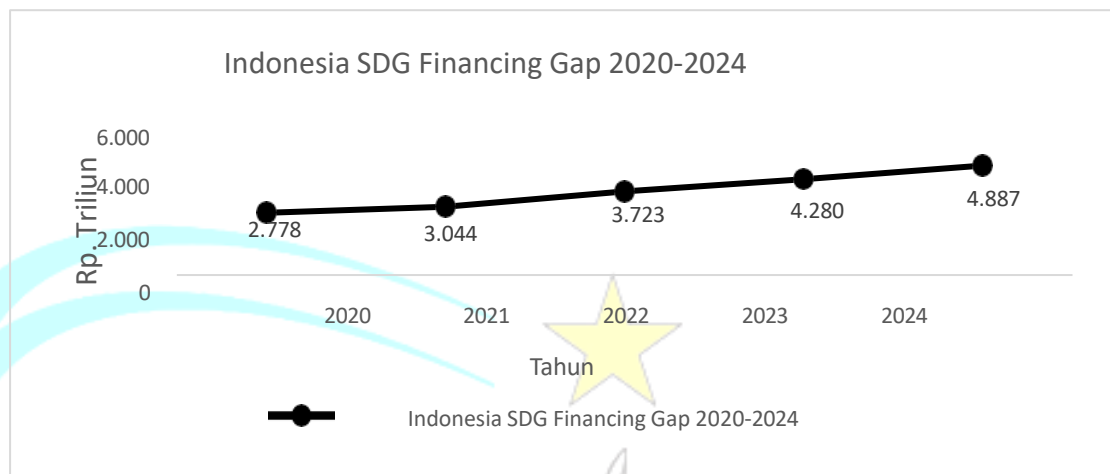
Abstract—Green investment represents an exciting and dynamic concept that harnesses capital from both government and industry to foster sustainable development. This study sought to explore the compelling influences of investment technology advancement, risk perception, and investment motivation on green investment interest among students in Karawang Regency. Employing a descriptive quantitative approach, we gathered insights from 100 engaged students through online questionnaires featuring a Likert scale (ranging from 1 to 5). The data analysis was conducted with the innovative Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) using the cutting-edge SMARTPLS 4.1 software. Research result reveal that the advancement of investment technology and investment motivation significantly enhance green investment interest among students. In contrast, risk perception does not significantly sway interest in green investments. These results underscore the critical role of technology and motivation in cultivating a sustainable investment mindset among the next generation.

Keywords: *Green Investment; Risk Perception; Advances Technology Investment; Motivation Investment; Green Investment Interest*

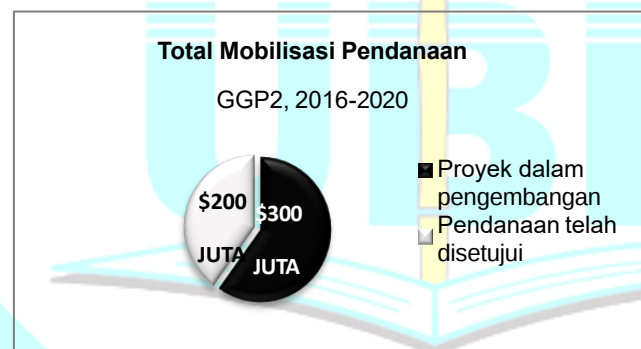
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi kini bertumbuh pesat, dilihat dari perkembangan dunia industri beberapa tahun ini. Dilihat dengan perkembangan dan fakta dilapangan memicu dampak isu - isu pencemaran lingkungan seperti pemanasan global dan emisi karbon. Isu pemanasan global tidak hanya menjadi topik yang menarik perhatian di Indonesia, namun di berbagai belahan dunia terkait dengan pengelolaannya dampaknya (Rahmanita, 2020). Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pertumbuhan hijau ke dalam perencanaan strategis, baik dalam rencana induk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) maupun dalam pembangunan kawasan perkotaan. Integrasi ini dilakukan melalui penerapan extended Cost-Benefit Analysis (eCBA) serta pemanfaatan teknologi smart city yang diharapkan, dalam jangka panjang, dapat menjamin tercapainya manfaat pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif secara sosia (BAPPENAS,2023). Jika melihat data pada Gambar 1, ditemukan bahwa Pertumbuhan Investasi Hijau di Indonesia mengalami kenaikan, dilansir dari

Financing SDG di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Grafik ini menggambarkan pada tahun 2020, nilai kesenjangan pendanaan berada di angka Rp 2.778 triliun dan mencapai Rp 3.044 triliun pada 2021, Rp 3.723 triliun dihasilkan pada 2022, Rp 4.280 triliun pada 2023, hingga proyeksi sebesar Rp 4.887 triliun pada 2024. Data ini mencerminkan peningkatan kebutuhan investasi hijau secara signifikan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) di Indonesia.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Indonesia



Gambar 2. Total Mobilisasi Pendanaan GGP2 (2016-2020)

Sumber: greengrowth.bappenas.go.id

Pada Gambar 2 terdapat alokasi mobilisasi pendanaan investasi hijau dalam kurun waktu 2016 – 2020. Terdapat alokasi dana sebesar \$300 juta untuk proyek yang masih dalam tahap pengembangan dan \$200 juta pendanaan yang telah disetujui untuk selanjutnya masuk tahap pengembangan. Kemajuan teknologi di Indonesia bertumbuh pesat melihat masyarakat dapat beradaptasi dengan baik. Generasi milenial sebagai kelompok demografis yang dominan dalam penggunaan teknologi, memiliki kapasitas kemampuan yang tinggi dalam mengakses, memilah, dan mengolah informasi melalui platform daring. Kemajuan teknologi ini diperkuat oleh peningkatan ketersediaan dan jangkauan akses internet yang secara substansial mempengaruhi dinamika ekonomi, sosial, budaya dan lapisan Masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Hootsuite, terjadi peningkatan signifikan dalam penggunaan sosial media di Indonesia, yang sebagian besar diakses melalui perangkat telepon seluler pribadi. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Indonesia saat ini mengikuti Tiongkok, India, Amerika Serikat pada posisi keempat secara global dalam jumlah pengguna internet di sosial media (We Are Social 2021). Teknologi dan internet memainkan peran yang krusial dalam dunia investasi, dengan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku investor. Ketersediaan dan kemudahan akses untuk melakukan investasi secara online dan ditunjang dengan adanya perkembangan teknologi terkini. Perkembangan teknologi banyak membantu pelaku bisnis dalam mengakses informasi dan mengambil keputusan investasi (Fadila et al., 2022).

Saat ini di Indonesia, pertumbuhan teknologi investasi berkembang sangat pesat dengan kemunculan platform penyedia investasi yang berasal dari Perusahaan perbankan hingga Perusahaan independent lahir sebagai tempat penyedia investasi. Tentu hal ini dapat mempengaruhi mahasiswa untuk teredukasi terhadap investasi sedini mungkin. Dengan kemudahan akses yang telah disediakan akan mendorong mahasiswa lebih dekat dengan investasi.

Persepsi risiko merujuk pada ekspektasi individu atau masyarakat terhadap potensi kerugian atas nilai investasi yang dilakukan. Selain itu, persepsi risiko juga dapat mempengaruhi minat untuk berinvestasi di pasar

modal. Persepsi risiko merupakan peristiwa yang berkaitan dengan ketidakpastian sehingga memunculkan pemikiran-pemikiran yang negatif dalam benak investor yang berdampak merugikan (Wardani, 2020). Calon investor akan mempertimbangkan risiko terhadap nilai investasi yang akan ia tanam. Melalui pertimbangan ini investor akan lebih bijak memilih dan memilih sektor investasi yang dituju.

Hal yang dapat mendukung mahasiswa untuk berinvestasi salah satunya adalah motivasi investasi. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks mahasiswa yang sedang berada pada fase persiapan menuju dunia profesional, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat motivasi mereka dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi investasi di kalangan mahasiswa adalah dorongan untuk mencapai kemandirian finansial masa depan, menjaga kestabilan dana, mengamankan dana untuk pendidikan lanjutan, atau merencanakan tujuan jangka panjang (Zahra et al., 2024)(Zahra et al., 2024). Pada era saat ini, investasi sangat digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik artis, mahasiswa maupun masyarakat biasa sudah tidak asing dengan yang namanya investasi, tak ayal dengan masyarakat melakukan investasi hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat Indonesia karena memberikan keuntungan yang besar dikemudian hari (Gioferi & Yulhendri, 2023).

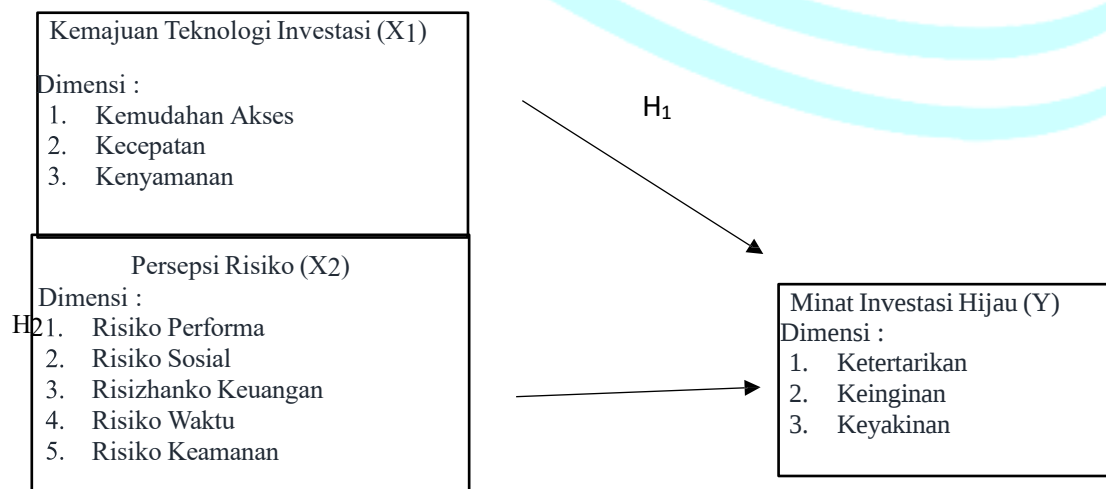
Menurut Perjanjian Paris yang mengikat secara hukum tentang perubahan iklim, Indonesia menandatangani keikutsertaan dalam kebijakan yang ditetapkan pada Konferensi Perubahan Iklim PBB (COP21) pada 12 Desember 2015. Perjanjian ini bertujuan untuk mencegah kenaikan suhu global dibawah 2°C diatas tingkat pra-industri dan melakukan upaya membatasi kenaikan suhu hingga 1,5°C diatas pra-industri. Melalui perjanjian tersebut, Investasi Hijau diluncurkan dengan dukungan banyak Perusahaan yang menjual produk saham investasi hijau. Green investment telah menjadi fokus utama dalam kebijakan investasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pemerintah secara progresif menunjukkan komitmennya dalam mendukung investasi berkelanjutan melalui pengembangan berbagai proyek strategis yang dirancang untuk mendorong tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Sari Dian Purnama, 2023).

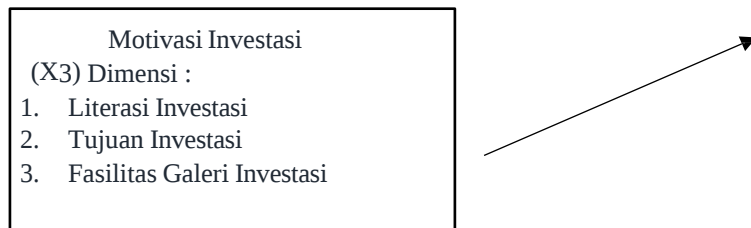
Latar belakang diatas menjadi dasar untuk menganalisis pengaruh kemajuan teknologi investasi, persepsi risiko, dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi hijau, dengan fokus pada mahasiswa yang berada di Kabupaten Karawang. Selain berlandaskan fenomena yang telah diuraikan diatas, penelitian ini juga didasari oleh Riset gap dari penelitian terdahulu.

Kontroversi riset (Kemajuan Teknologi Investasi), Dalam penelitian (Fattah, 2023) mengungkapkan kemajuan teknologi investasi mempunyai pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal Indonesia. Sedangkan (Sutanto, 2023) mengemukakan kemajuan teknologi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi saham. Kontroversi riset (Persepsi Risiko), Menurut penelitian (Nugroho, 2021) mengungkapkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh pada minat investasi di pasar modal. Bertolak belakang dengan penelitian (Sari & Setiyawan, 2024) yang menunjukkan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Kontroversi riset (Motivasi Investasi), Berdasarkan penelitian (Hasan, 2022) menunjukan bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. (Hafiz & Harianti, 2024) berpendapat motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minatinvestasi di cryptocurrency.

METODE PENELITIAN

Kerangka Dasar Penelitian





Gambar 3. Paradigma Penelitian

Dengan melihat kerangka penelitian yang tersusun pada Gambar 3, maka menghasilkan simpulan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Kemajuan Teknologi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang. H2: Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang.

H3: Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang.

Kajian Pustaka

Kemajuan Teknologi Investasi

Kemajuan teknologi merujuk pada kondisi perubahan dan pembaruan teknologi yang dipicu oleh kelimpahan informasi serta inovasi yang berkembang. Perubahan ini menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan perkembangannya agar memberikan kemudahan dalam segala aspek kehidupan (Nurfadilah et al., 2022).

i Persepsi Risiko

Persepsi risiko dapat diartikan sebagai keyakinan baik yang bersifat rasional maupun tidak rasional yang dimiliki oleh individu, kelompok, maupun masyarakat mengenai kemungkinan terjadinya suatu risiko, tingkat dampak yang ditimbulkan, serta estimasi waktu terjadinya risiko tersebut (Hutomo et al., 2020).

ii Motivasi Investasi

Motivasi investasi merujuk pada sikap dan perilaku yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi, dengan orientasi untuk mencapai harapan atau tujuan finansial di masa depan. Dalam hal ini, faktor gender turut menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam membentuk tingkat motivasi tersebut (Savanah & Takarini, 2021). Dengan demikian, motivasi investasi dapat dipahami sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk mengambil tindakan dalam rangka mencapai tujuan atau keinginan tertentu, khususnya dalam konteks melakukan aktivitas investasi.

iii Investasi Hijau

Investasi hijau merupakan suatu konsep yang mencakup penggunaan modal berkelanjutan yang telah dimobilisasi oleh pemerintah ataupun sektor industri untuk mendanai berbagai barang dan jasa yang berorientasi pada lingkungan. Fokus utamanya meliputi upaya pelestarian keanekaragaman hayati serta pemberian kompensasi terhadap dampak kerusakan lingkungan dan perubahan iklim di lingkungan sekitar yang terdampak (Zhang & Berhe, 2022).

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan penelitian sebelum tahap akhir perencanaan pengumpulan data, dengan tujuan untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Sa'adah, 2021). Metode survey dilakukan melalui penyebaran kuesioner/angket sebagai sumber data primer. Skala pengukuran penelitian menggunakan model likert. Adapun Tertuang pada Tabel 1, kriteria skor model likert yang digunakan dalam analisis penelitian ini :

Tabel 1. Skor Skala Likert Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	

Teknik Analisis Data

Model penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode skala likert dengan rentang 1-5 sebagai alat analisis deskriptif, serta analisis verifikatif menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) melalui pendekatan Partial Least Square (PLS).

Populasi dan Sampel

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini mencakup kalangan Mahasiswa Aktif di Kabupaten Karawang. Adapun sampel yang diperlukan dalam penelitian ini memiliki kriteria khusus diantaranya :

- Merupakan Mahasiswa Aktif di Kabupaten Karawang.
- Merupakan Mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Kabupaten Karawang yang menyediakan Fasilitas Galeri Investasi.

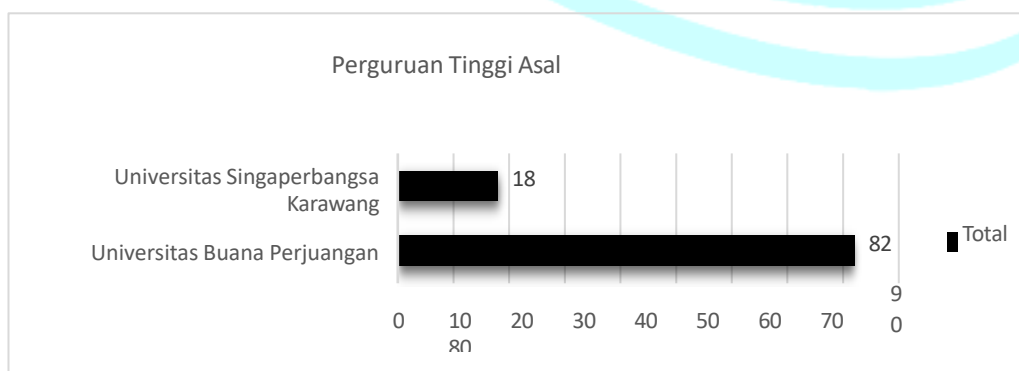
Perguruan memiliki peran strategis untuk meningkatkan literasi keuangan di lingkungan mahasiswa. Peran menjadi kewajiban mengingat perguruan tinggi sebagai penanggung jawab Lembaga Pendidikan untuk membekali mahasiswa dalam hal pengetahuan literasi keuangan kepada mahasiswa terkhusus kepada mahasiswa (Trisnarningsih et al., 2022). Di Kabupaten Karawang terdapat 2 (dua) Perguruan Tinggi yang memenuhi kriteria sampel, yaitu Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Universitas Singaperbangsa Karawang. Berdasarkan data PDDIKTI semester ganjil 2024, jumlah mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang sebanyak 9.628 orang. Serta jumlah mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang sebanyak 19.442 orang. Metode sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah Rumus Slovin, jumlah populasi (N) sebanyak 29.070 dan tingkat kesalahan (error = 10%) dalam penentuan sampel (n). Dengan hasil penelitian *sampling* :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

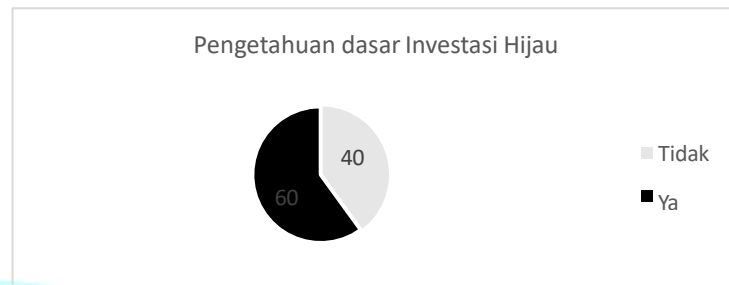
Identifikasi Responden

Identifikasi responden diperlukan untuk menilai keabsahan dari penelitian yang dilaksanakan. Sampel penelitian ini responden berjumlah 100 mahasiswa sesuai dengan hasil *sampling* menggunakan Rumus Slovin.



Gambar 4. Perguruan Tinggi Asal Responden

Pada Gambar 4, menguraikan jumlah responden sebanyak 100 Mahasiswa. Sampel terbanyak berasal dari Universitas Buana Perjuangan Karawang yakni 82 Mahasiswa. Lalu 18 Mahasiswa lainnya berasal dari Universitas Singaperbangsa Karawang.



Gambar 5. Pengetahuan dasar Investasi Hijau

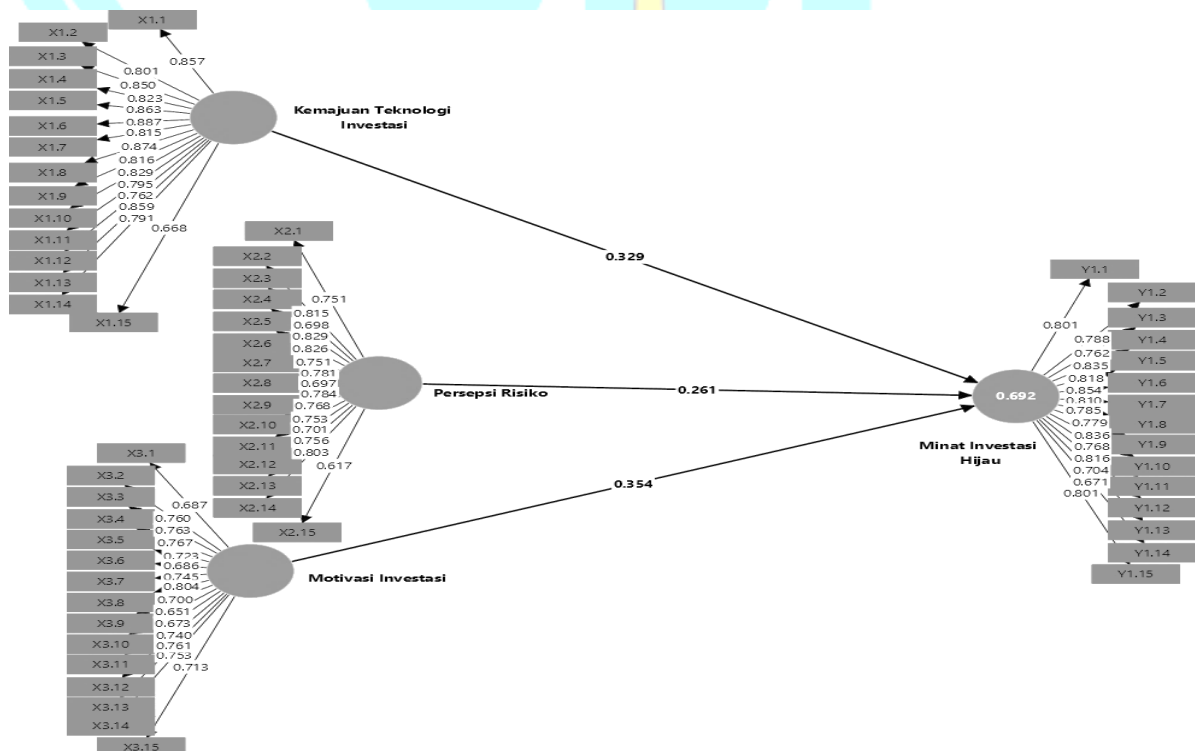
Pada Gambar 5, mengukur seberapa banyak responden yang mengetahui dasar investasi hijau. Ditemukan 60 mahasiswa mengetahui dasar investasi hijau dan 40 mahasiswa lainnya tidak mengetahui dasar investasi hijau.

Analisis Model Penelitian

Model penelitian mencakup dari empat variabel dengan 60 indikator pernyataan. Pengujian validitas terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu inner model yang mengevaluasi hubungan antar konstruk laten, dan outer model yang menilai hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator yang diobservasi.

Outer Model

Analisis outer model digunakan untuk mengukur validasi data yang digunakan telah sesuai sebagai komponen valid dan reliabel seperti terlihat pada Gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Outer Model

Convergent Validity

Validitas Konvergen adalah pengukuran secara formatif untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk berkorelasi positif dengan pengukuran alternatif.

Tabel 2. Outer Loadings

	Kemajuan Teknologi Investasi	Minat Investasi Hijau	Motivasi Investasi	Persepsi Risiko	Keterangan
X1.1	0.857				Valid
X1.2	0.801				Valid
X1.3	0.850				Valid
X1.4	0.823				Valid
X1.5	0.863				Valid
X1.6	0.887				Valid
X1.7	0.815				Valid
X1.8	0.874				Valid
X1.9	0.816				Valid
X1.10	0.829				Valid
X1.11	0.795				Valid
X1.12	0.762				Valid
X1.13	0.859				Valid
X1.14	0.791				Valid
X1.15	0.668				Tidak valid
X2.1				0.751	Valid
X2.2				0.815	Valid
X2.3				0.698	Tidak valid
X2.4				0.829	Valid
X2.5				0.826	Valid
X2.6				0.751	Valid
X2.7				0.781	Valid
X2.8				0.697	Tidak valid
X2.9				0.784	Valid
X2.10				0.768	Valid
X2.11				0.753	Valid
X2.12				0.701	Valid
X2.13				0.756	Valid
X2.14				0.803	Valid
X2.15				0.617	Tidak valid
X3.1			0.687		Tidak valid
X3.2			0.760		Valid
X3.3			0.763		Valid
X3.4			0.767		Valid
X3.5			0.723		Valid
X3.6			0.686		Tidak valid
X3.7			0.745		Valid
X3.8			0.804		Valid
X3.9			0.700		Valid
X3.10			0.651		Tidak valid
X3.11			0.673		Tidak valid
X3.12			0.740		Valid
X3.13			0.761		Valid
X3.14			0.753		Valid
X3.15			0.713		Valid
Y1.1		0.801			Valid
Y1.2		0.788			Valid
Y1.3		0.762			Valid
Y1.4		0.835			Valid
Y1.5		0.818			Valid
Y1.6		0.854			Valid
Y1.7		0.810			Valid
Y1.8		0.785			Valid
Y1.9		0.779			Valid
Y1.10		0.836			Valid

Y1.11	0.768	Valid
Y1.12	0.816	Valid
Y1.13	0.704	Valid
Y1.14	0.671	Tidak valid
Y1.15	0.801	Valid

Berdasarkan Tabel 2 ditemukan 8 indikator pernyataan senilai $< 0,70$ atau dinyatakan tidak valid dalam pengujian validitas ini. Menurut (Hair et al., 2022) Indikator nilai *outer loadings* rentang 0,40 dan 0,70 perlu dipertimbangkan untuk dieliminasi, jika penghapusannya dapat meningkatkan kenaikan keandalan komposit dan AVE diatas nilai batas yang ditetapkan. Maka penulis tidak menghapus 8 indikator diatas meskipun dinyatakan tidak valid namun tetap memenuhi kualifikasi tahap pengujian selanjutnya.

Discriminant Validity

Pengukuran Validitas Diskriminan menggunakan nilai pada *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu variabel yang memiliki validitas konvergen yang memadai apabila nilai AVE-nya melebihi 0,50 (Ghozali, 2021). Pengukuran *Discriminant Validity* dipergunakan untuk mengukur variabel berbeda dengan variabel lainnya secara teori dan terbukti secara empiris dalam pengujian statistik (Hair et al., 2022).

Tabel 3. Discriminant Validity

	Average variance extracted (AVE)
Kemajuan Teknologi Investasi	0.674
Minat Investasi Hijau	0.624
Motivasi Investasi	0.532
Persepsi Risiko	0.574

Menurut Tabel 3 keseluruhan variabel mendapatkan nilai $> 0,50$ maka keempat variabel dinyatakan valid dan tidak perlu dilakukan penghapusan indikator pada indikator yang tidak valid.

Reliability

Pengukuran menggunakan *Composite Reliability* untuk mengetahui reliabilitas konsistensi internal dengan kriteria nilai $> 0,70$. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal yang mengasumsikan beban indikator yang sama dengan kriteria nilai 0,60.

Tabel 4. Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Kemajuan Teknologi Investasi	0.965	0.969
Minat Investasi Hijau	0.957	0.961
Motivasi Investasi	0.937	0.945
Persepsi Risiko	0.946	0.953

Mengacu pada Tabel 4, diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada pada kisaran yang sangat tinggi, yakni Kemajuan Teknologi Investasi (0,965 – 0,969), Motivasi Investasi (0,937 – 0,945), Persepsi Risiko (0,946 – 0,953) dan Minat Investasi Hijau (0,946 – 0,953). Keseluruhan nilai berada diatas ambang batas $> 0,70$. Maka dapat dinyatakan masing-masing konstruk reliabel.

Analisis Inner Model (Uji Struktural)

Analisis *Inner model* dipergunakan untuk mengukur hubungan antar variabel yang terikat pada penelitian ini.

R Square

Kriteria interpretasi nilai **R-square** diklasifikasikan berdasarkan tingkat kekuatannya dalam menjelaskan variabel dependen diantaranya $< 0,25$ menunjukkan kategori lemah, sedangkan 0,26 – 0,50 menunjukkan kategori moderat, kemudian 0,51 – 0,75 menunjukkan kategori kuat serta 0,76 – 0,99 menunjukkan tingkat kekuatan sangat kuat.

Tabel 5. R Square

	R-square	R-square adjusted
Minat Investasi Hijau	0.692	0.682

Melihat Tabel 5, Kriteria analisis R-Square (R²) mengindikasikan bahwa penelitian ini termasuk kuat. Dapat diartikan variabel yang terikat dalam model mampu mengintegrasikan variabel Y sebesar 0,692 atau 69% dengan 31% lainnya diintegrasikan pada model lain.

Analisis Hipotesis

Pengujian analisis ini menggunakan metode *bootstrapping* untuk mengukur signifikansi dari variabel dalam model Path Coefficient. Kriteria nilai $t > 1,96$ dikatakan signifikan dan jika $< 1,96$ maka dinyatakan tidak signifikan. Tingkat signifikan p - value senilai $< 0,05$ (5%) serta koefisien beta bernilai positif.

Tabel 6. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kemajuan Teknologi Investasi -> Minat Investasi Hijau	0.329	0.336	0.105	3.142	0.002
Persepsi Risiko -> Minat Investasi Hijau	0.261	0.257	0.151	1.733	0.083
Motivasi Investasi -> Minat Investasi Hijau	0.354	0.358	0.103	3.430	0.001

Berdasarkan pada Tabel 6, diketahui variabel Kemajuan Teknologi Investasi mendapatkan nilai sebesar 3,142 diikuti nilai p - value 0,002 maka variabel ini dinyatakan diterima. Selanjutnya pada variabel Persepsi Risiko nilai yang didapatkan 1,733 diikuti p - value 0,083 dengan begitu variabel dinyatakan ditolak. Terakhir pada variabel Motivasi Investasi nilai yang dimiliki 3,430 diikuti p - value 0,001 maka variabel ini dinyatakan diterima.

Pembahasan

Kemajuan Teknologi Investasi terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang

Merujuk pada hasil hipotesis dengan model *Path Coefficient*, diperoleh hubungan antar variabel yang mencerminkan arah serta kekuatan pengaruh dari masing-masing konstruk dalam model penelitian. Kemajuan Teknologi Investasi dengan nilai p - value 0,002 berpengaruh positif secara signifikan terhadap Minat Investasi Hijau. Maka membuktikan bahwa Mahasiswa di Kabupaten Karawang mengakui Kemajuan Teknologi Investasi dapat memudahkan akses yang cepat untuk mendapatkan informasi investasi hijau. Hal ini dapat diyakini dengan Mahasiswa yang sadar dan peka terhadap Kemajuan Teknologi Investasi akan ikut berkontribusi melakukan Investasi Hijau.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Indrawati & Cahyaningtyas, 2024) yang membuktikan bahwa kemajuan teknologi telah memungkinkan akses informasi mengenai pasar modal menjadi lebih cepat dan mudah. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi digital, dapat dengan mudah mengakses pasar investasi seperti data saham, indeks pasar, serta berita-berita terbaru melalui berbagai aplikasi dan platform teknologi finansial (*fintech*).

Penelitian ini juga konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa kemajuan teknologi investasi masuk kedalam indikator kemudahan akses dengan adanya *online trading system* meningkatkan minat masyarakat untuk memulai investasi dan para investor bisa berinvestasi dengan nyaman.

Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang

Mengacu pada hasil analisis hipotesis diatas, Persepsi Risiko yang mendapat nilai p - value 0,082 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Investasi Hijau. Maka dapat diartikan Minat Investasi Hijau tidak dipengaruhi oleh Persepsi Risiko. Maka dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa di Kabupaten Karawang berani mengambil segala bentuk risiko dalam menanamkan modal investasi hijau. Dapat dikatakan perubahan Persepsi Risiko tidak akan mempengaruhi minat para Mahasiswa di Kabupaten Karawang. Hal ini membuka peluang edukasi lanjutan yang lebih menekankan pada strategi mitigasi risiko daripada menghindarinya.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi (Wardani, 2020) yang berpendapat hal ini sesuai dengan teori ekspektasi rasional dan adaptif. Dimana teori ekspektasi rasional identik dengan perkiraan optimal seperti tebakan terbaik masa depan menggunakan informasi yang telah tersedia dan tidak hanya pada data masa

lalu. Teori ekspektasi adaptif diartikan sebagai bentuk ekspektasi dari pengalaman atau informasi sebelumnya.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa mahasiswa di Kabupaten Karawang cenderung mengabaikan faktor risiko sebagai pertimbangan penting untuk berinvestasi hijau. Hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki keberanian untuk menghadapi risiko. Dalam artian, Mahasiswa cenderung mengabaikan risiko investasi ketika nilai yang dipertaruhkan relatif kecil. Namun, ketika nilai tersebut signifikan besar, mereka akan berupaya keras untuk meminimalkan risiko atau menekan risiko yang mungkin terjadi.

Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang

Berdasarkan hasil hipotesis, Motivasi Investasi meraih nilai p – value 0,001 yang mempengaruhi positif secara signifikan terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang. Dapat diartikan, jika mahasiswa memiliki motivasi tinggi untuk berinvestasi maka hal ini semakin mendukung minatnya dalam berinvestasi. Hal ini dapat di yakini dengan Investasi Hijau memiliki reputasi yang baik maka hal tersebut mampu meningkatkan motivasi Mahasiswa untuk berkontribusi dalam mewujudkan keberlangsungan hidup lingkungan disekitar.

Penelitian ini konsisten dengan (Hasan, 2022) yang menyatakan umumnya seseorang cenderung akan termotivasi untuk berinvestasi apabila ada faktor yang menarik minatnya, sehingga secara alamiah melakukan investasi. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa motivasi internal merupakan aspek penting dalam *Theory of Planned Behavior*, dimana indikator keyakinan individu dapat mendorong niat dan tindakan nyata, termasuk dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi hijau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kemajuan Teknologi Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang ditemukan beberapa kesimpulan pada Kemajuan Teknologi Investasi mempengaruhi secara positif dengan signifikan terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang. Dapat diartikan, Kemajuan Teknologi Investasi dapat menarik perhatian Mahasiswa dalam memulai investasi hijau dengan fleksibilitas waktu dan kemudahan akses yang ditawarkan. Selanjutnya, Persepsi Risiko tidak mempengaruhi secara positif signifikan terhadap Minat Investasi Hijau. Maka disimpulkan bahwa Mahasiswa di Kabupaten Karawang berani menghadapi risiko dalam penanaman modal investasi hijau. Hal ini membuka peluang edukasi lanjutan yang lebih menekankan pada strategi mitigasi risiko daripada menghindarinya. Motivasi Investasi mempengaruhi secara positif signifikan terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang. Para Mahasiswa dapat termotivasi oleh keinginan akan kemandirian finansial, tujuan jangka panjang, dan kontribusi pada kelestarian lingkungan. Hasil penelitian juga memberikan beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama, untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai investasi hijau diperlukan adanya wadah seminar maupun praktik pada instrumen hijau yang dapat dijangkau oleh mahasiswa. Kedua, persepsi risiko dalam penelitian ini mungkin tidak berpengaruh dalam aktivitas investasi, namun alangkah baiknya para investor tetap mempertimbangkan persepsi risiko dalam setiap penanaman modal yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

